

POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN

Sri Andayani

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo
e-mail: sriandayani@umpo.ac.id

Abstract

One of the critical things in handling children is the parent's parenting style. This parenting style is very attentive and attentive to children. Caregiving requires several interpersonal skills and emotional tolls, but very little formal education can handle these tasks. Mesut's parents learned parenting practices from their parents. This research aims to determine parental parenting patterns for children aged 4-6. The design used in this research is cross-sectional correlation. This study's population was mothers with children aged 4 - 6 years, and a sample of 50 shamans was taken using total sampling techniques. The Kiwanta data observation technique uses questionnaires and observations, while the Kiwanta data analysis uses the analysis coefficient test. This research shows that most parents' parenting patterns are overprotective, namely 29 respondents (58%). The application of overprotective parenting can include the task of feeding children. To minimize the negative impact of this parenting style, parents can use authoritative parenting to accommodate children's tasks according to their age.

Keyword: parenting, parents, children 4-6 years

Abstrak

Salah satu hal yang penting dalam perkembangan anak adalah pola asuh orang tua. Pola asuh tersebut sangat menentukan kepribadian dan perkembangan anak. Pengasuhan memerlukan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntutan emosional yang besar, tetapi sangat sedikit pendidikan formal mengenai tugas ini. Kebanyakan orang tua mempelajari praktik mengasuh dari orang tua mereka sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola asuh orang tua pada anak usia 4-6 tahun. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi yang dilakukan secara *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 4 -6 tahun, sampel sebanyak 50 responden yang diambil dengan menggunakan teknik *total sampling*. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan observasi, sedangkan analisa data dilakukan dengan uji koefisien analisis. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pola asuh orang tua adalah overprotektif yaitu sebesar 29 responden (58%). Penerapan pola asuh overprotektif dapat berdampak pada tugas perkembangan anak. Untuk meminimalkan efek negatif pola asuh ini, orang tua dapat menggunakan pola asuh autoritatif untuk meningkatkan tugas perkembangan anak sesuai dengan usianya.

Kata Kunci : Pola Asuh, Orang tua, anak 4-6 tahun.

Latar Belakang

Kehadiran anak dalam keluarga sangat di nanti-nantikan. Ketika anak tersebut lahir, orangtua pasti menginginkan anaknya dapat berkembang secara normal, sehingga orangtua mempunyai cara tersendiri dalam memperlakukan anak (Zola, Ilyas, & Yusri, 2017). Perilaku orangtua kepada anak mempunyai peranan yang besar dalam perkembangan anak, karena pertama kali seorang anak bergaul adalah dengan orangtua, sehingga perilaku orangtua kepada anak menjadi penentu bagi perkembangan anak, baik perkembangan fisik maupun psikisnya (Jojon, Wahyuni, & Sulasmini, 2017).

Pola asuh merupakan hal terpenting dalam perkembangan anak, karena pola asuh orang tua sangat menentukan kepribadian dan perkembangan sosialisasi anak. Perilaku *overprotective* orang tua merupakan

kecenderungan dari pihak orang tua untuk melindungi anak secara berlebihan, dengan memberikan perlindungan terhadap gangguan dan bahaya fisik maupun psikologis, sampai sebegitu jauh sehingga anak tidak mencapai kebebasan atau selalu bergantung pada orang tua. Aspek perilaku *overprotective* orang tua adalah kontak yang berlebih kepada anak, perawatan atau pemberian bantuan kepada anak yang terus-menerus, mengawasi kegiatan anak secara berlebihan dan memecahkan masalah anak (Yusuf, 2016).

Peran orang tua dalam perkembangan anak sangatlah penting. Cara orang tua mendidik anak memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak, baik secara fisik, mental maupun emosional. Orang tua penting menyadari dampak pola asuh orang tua terhadap anak (Susriani 2018). Karakteristik anak usia 4-6 tahun dapat dilihat dari enam aspek perkembangan anak, yakni

nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial anak pada masa 4-6 tidak bisa dikesampingkan pentingnya. Ketiga perkembangan itu sangat penting dalam perkembangan anak, yang akan menentukan dan membawa perilaku anak sampai dewasa (Yunarsih, 2013).

Pada usia pra sekolah (4 – 6 tahun), perkembangan sosial anak sudah tampak jelas karena mereka sudah mulai aktif berhubungan dengan teman sebayanya. Tanda-tanda perkembangan sosial pada tahap ini antara lain anak mulai mengetahui aturan-aturan baik dilingkungan keluarga maupun dalam lingkungan bermain, sedikit demi sedikit anak sudah mulai tunduk pada peraturan, anak mulai menyadari hak atau kepentingan orang lain serta anak mulai dapat bermain bersama anak – anak lain atau teman sebaya (*Peer Group*) (Yusuf, 2016).

Berdasarkan uraian diatas mengenai pola asuh over protective orangtua pada anak usia pra sekolah (Fitri, Zola, & Ildil, 2018; Ildil, Denich, Ilyas, 2017), dengan ini penulis dapat memberikan pengarahannya kepada orangtua, agar mereka mengetahui bagaimana dampak dari sikap yang *overprotective* dan dapat mengaplikasikannya yang sesuai dalam perkembangan anak. Agar anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2017) yang menyatakan bahwa orang tua memiliki pola asuh demokratis sebanyak 14 responden atau sebesar 48,27% dan perkembangan sosial emosional anak yang sudah mencapai indikator sebanyak 21 anak atau 60% dengan kesimpulan bahwa perkembangan sosial emosional anak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh pola asuh atau dengan meningkatkan pola asuh maka perkembangan sosial emosional anak akan mengalami penurunan secara signifikan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional study* melalui kuesioner pola asuh anak 15 pertanyaan dengan parameter ada atau tidaknya ciri-ciri pola asuh over protektif yang meliputi penuh kekhawatiran, pemanjaan dan selalu dilindungi.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 4 – 6 tahun dan ibu di Taman Kanak-kanak (TK) Pembina PGRI Kecamatan Kauman yang berjumlah 50 orang. Sebelum dilakukan penelitian telah dilakukan uji etik di kepkfikunmuhsponsorogo.com dengan hasil *examted* (layak etik) dengan nomor 0118/ER/KEPK/2021.

Hasil Penelitian

A. Data Umum

1) Tingkat Pendidikan

Karakteristik dari 50 responden yang mempunyai anak usia 4–6 tahun di TK Pembina PGRI Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo, menurut tingkat pendidikan disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden menurut tingkat pendidikan di TK Pembina PGRI Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	SD	0	0
2	SMP	13	26,0
3	SMA	28	56,0
4	AK/S1	9	18,0
Jumlah		50	100

Sumber : Data primer, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase tingkat pendidikan responden hampir setengahnya 28 responden (56,0%) adalah SMA.

2) Urutan Anak

Karakteristik dari 50 responden yang mempunyai anak usia 4 – 6 tahun di TK Pembina PGRI Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo, menurut urutan anak disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi karakteristik responden menurut urutan anak di TK Pembina PGRI Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo

No	Urutan anak	Jumlah	%
1	Anak ke 1	28	56,0
2	Anak ke 2	12	24,0
3	Anak ke 3	8	16,0
4	> 3	2	4,0
Jumlah		50	100

Sumber : Data primer, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa urutan anak responden sebagian besar 28 responden (56,0%) adalah anak ke 1.

B. Data Khusus

Tabel 3. Distribusi frekuensi pola asuh responden di TK Pembina PGRI Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Over protektif	29	58,0
2	Tidak over protektif	21	42,0
	Jumlah	50	100

Sumber : Data primer, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa kategori responden berdasarkan pola asuh sebagian besar 58% adalah over protektif.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan pola asuh dengan jenis *overprotective* yaitu sebesar 29 responden (58%). Sikap orang tua yang terlalu memanjakan anak dikenal dengan sebutan "overprotective". Perilaku ini digambarkan dengan cara orang tua mendidik anak dengan terlalu melindungi, mengurangi kesempatan pada anak untuk mengurus keperlakuannya sendiri, membuat rencana, menyusun alternatif, mengambil keputusan sendiri serta bertanggungjawab terhadap kepuasannya (Jojon, dkk, 2017).

Pola pengasuhan *overprotective* ini berpusat pada kepentingan anak. Orang tua atau pengasuh memperlakukan anak dengan penuh kekhawatiran, pemajaan dan terlalu dilindungi. Pola asuh *overprotective* orang tua mungkin dipengaruhi oleh karena lingkungan sekitar dan rasa kuatir dari orang tua. Sesuai dengan pendapat Djamarah (2014) yaitu ketakutan berlebihan orang tua akan bahaya yang mungkin mengancam anak. Orang tua akan selalu berusaha melindungi anaknya dari hal yang berpotensi menyebabkan bahaya. Keinginan yang tidak disadari untuk selalu menolong dan memudahkan kehidupan mereka.

Prasetyo (2013) menyatakan bahwa pola asuh *over protective* sering terlihat pada ibu yang cukup banyak waktu dan memberikan seluruh waktunya untuk merawat anaknya. Seluruh perhatian dicurahkan terhadap anaknya. Anaknya terlalu disayang, dilindungi, dikuasai dan dimanja oleh orang tua/pengasuhnya. Akhirnya, pola asuh demikian akan membuat anak merasa malu, cemas, ketakutan dan lain-lain. Dampak lain yang terjadi pada anak adalah anak akan tetap bersifat kekanak-kanakan, cengeng, dan tidak mudah bergaul dengan anak lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar para orang tua menerapkan pola asuh *overprotective*

pada anak mereka. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh pengalaman orang tua dimasa kecilnya, yang mungkin orang tua dulunya pernah mengalami pola asuh yang sama pada waktu kecilnya. Disamping itu, sebagian besar, yaitu 28 responden (56%) adalah anak pertama mereka. Biasanya orang tua yang baru memiliki anak pertama, segala kasih sayang dan keinginan anak selalu dipenuhi. Sehingga orang tua cenderung memanjakan anak secara berlebihan. Selain itu, pola asuh ini kemungkinan juga dipengaruhi oleh rasa khawatir orang tua terhadap anak yang terlalu berlebihan dan hal ini dapat mengakibatkan aktivitas anaknya terbatas sehingga anak selalu bergantung pada orang tua (Brown, 2011).

Selain dari status anak, pola asuh orang tua juga bisa dipengaruhi dari faktor pendidikan orang yang lebih dari setengahnya yaitu 28 responden (56%) adalah SMA, sehingga mereka hanya mencontoh pola asuh yang diberikan oleh orang tuanya dahulu karena pendidikan yang rendah lebih sedikit menyerap informasi. Berarti tampak jelas bahwa pendidikan memegang peranan penting pada setiap perubahan perilaku untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Garliah, 2015). Kebanyakan orangtua dengan tingkat pengetahuan yang kurang, baik yang tidak terpelajar sekalipun mengetahui apa yang dibolehkan dan apa yang harus dilarang. Orangtua tidak mengetahui bahwa anak mereka harus dibiasakan akan kemandirian, karena hal ini berguna untuk bekal hidupnya nanti dan lingkungannya (Siregar 2017). Dengan demikian, pola asuh dan tanggung jawab kita sebagai orang tua haruslah dimulai sejak dini.

Kepribadian orang tua juga sangat menentukan pola asuh orang tua dengan anak. Dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) dapat disimpulkan bahwa pengaruh sikap/pola asuh orang tua terhadap anak merupakan hal terpenting dalam perkembangan anak. Jadi, pola pengasuhan anak merupakan suatu hal yang sangat mendasar pada proses perkembangan kepribadian.

Kesimpulan

Pola asuh pada ibu di TK Pembina PGRI Kecamatan Kauman kabupaten Ponorogo sebagian besar adalah *over protective*. Menerapkan pola asuh otoritatif untuk lebih meningkatkan perkembangan anak perlu dilakukan, dan bagi peneliti selanjutnya dapat mencari korelasi antara pola asuh orang tua dengan tugas perkembangan anak dengan menggunakan test skrining perkembangan.

Acknowledgment

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden yang sudah bersedia menjadi subjek penelitian saya. Tanpa partisipasi mereka, penelitian ini mungkin tidak akan ada hasilnya. Terimakasih juga disampaikan

kepada reviewer jurnal yang telah secara teliti mengoreksi artikel ilmiah ini sehingga dapat diterbitkan sesuai dengan ketentuan.

Daftar Pustaka

Brown, C. L. (2011). *The Effects of Parental Conflict and Close Friendships on Emotion Regulation in Adolescence*. University of Virginia Press.

Djamarah, Syaiful Bahri. (2014). *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta

Fitri, Emria, Nilma Zola, dan Ifdil Ifdil. 2018. Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan)*. Vol. 4, No. 1: 1-5.

Garliah, L., & Nasution, F. K. (2015). Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Motivasi Berprestasi. *Jurnal : Psikologia*. Vol. 1, No. 1, p. 38- 47

Ifdil, Ifdil, Amanda Unzilla Denich, dan Asmidir Ilyas. 2017. Hubungan Body Image Dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. Vol. 2, No. 3: 107-113.

Jojon, J., Wahyuni, T. D., & Sulasmini, S. (2017). Hubungan Pola Asuh Over Protective Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah di SDN Tlogomas 1 Kecamatan Lowokwaru Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan*

Prasetyo, G. Tembong. 2013. *Pola Pengasuhan Ideal*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia

Rahmawati, Eva. 2020. Pengaruh Pola Asuh *Overprotective* Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Siswa Kelompok A Ra Ihya As Sunnah Jatiwaras. *Jurnal "MADANIA"*, Volume 3 Nomor 1, April 2020.

Siregar, N. S. S. (2017). Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 1(1), 11– 27

Susriyanti (2018), Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak, *UNES Journal of Social and Economics Research*, 3(1), 65–73.

Yunarsih, Elfi Quyumi. (2013). Pengaruh Stimulasi Tumbuh Kembang Ibu yang Menikah Usia Muda Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia di Bawah Lima

Tahun (Balita). *Journal Ilmu Kesehatan* : Kab. Nganjuk

Yusuf, S. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Zola, N., Ilyas, A., & Yusri, Y. (2017). Karakteristik Anak Bungsu. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 5(3), 109-114.